

**KEMAMPUAN MENGAPRESIASI DONGENG "NAMBORU SARODING" OLEH
SISWA KELAS V SD NEGERI 173194 BATUMANUMPAK
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

¹Ipan Sihite, ²Berliana Simanjuntak

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

²Universitas sisingamangaraja XII Tapanuli

E-mail: sihiteivan550@gmail.com, simanjuntakberliana08@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the ability to appreciate the fairy tale "Namboru Saroding" by fifth grade students at state elementary schools. 173210 Sigotom 2018/2019 Academic Year. The population in this study was class V students at SD Negeri 173194 Batumanumpak, totaling 21 students. And the research sample was a population of 21 people. The method used in this research is descriptive method. The research data collection tool is to appreciate the fairy tale "Namboru saroding". By providing 10 multiple choice questions with four options regarding theme, message, plot, setting, characterization and character. Based on the results of the analysis of the data obtained by the author after obtaining the scores and ability scores of fifth grade elementary school students, the researcher concluded that the average score of students' ability to appreciate the fairy tale "Namboru saroding" was 72.38. This average value, when consulted with the established criteria, turns out to be in category B (Good).

Keywords : Fairy tale.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengapresiasi dongeng "Namboru Saroding" siswa kelas V sekolah dasar negeri. 173210 Sigotom Tahun Pelajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 173194 Batumanumpak yang berjumlah 21 siswa. Dan sampel penelitiannya adalah populasi sebanyak 21 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alat pengumpul data penelitian adalah mengapresiasi dongeng "Namboru saroding". Dengan menyediakan 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan mengenai tema, pesan, alur, latar, penokohan dan tokoh. Berdasarkan hasil analisis data yang penulis peroleh setelah memperoleh skor dan skor kemampuan siswa kelas V SD, peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata skor kemampuan mengapresiasi dongeng "Namboru saroding" siswa adalah 72,38 . Nilai rata-rata tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, ternyata berada pada kategori B (Baik).

Kata Kunci : Dongeng.

1. PENDAHULUAN

Sastra Indonesia dapat dikelompokkan menjadi sastra lama dan sastra modern. Sastra Indonesia lama atau klasik adalah karya sastra yang berkembang sebelum ada pengaruh dari kebudayaan luar, khususnya kebudayaan barat. Sastra Indonesia lama sering juga disebut sastra Melayu lama. Jenis sastra ini berkembang sejak abad ke-16 Masehi. Sastra Melayu lama bermula dari cerita lisan masyarakat secara turun menurun. Dalam sastra ini, biasanya

nama pengarang tidak dikenal karena cerita berkembang dari kehidupan masyarakat yang belum pandai dalam hal membaca dan menulis. Karya-karya yang beredar banyak berupa tuturan. Kemudian, setelah pandai melakukan baca tulis barulah karya-karya tersebut dituangkan dalam tulisan naskah sastra melayu lama.

Sastra lama adalah sastra yang berbentuk lisan atau sastra melayu yang tercipta dari suatu ujaran atau ucapan. Berdasarkan bentuknya sastra lama dibagi menjadi dua yaitu puisi dan prosa. Puisi dan prosa pun dibagi menjadi dua kategori yakni puisi lama dan prosa lama. Sementara prosa lama adalah cerita yang berkembang di masyarakat di suatu tempat, biasanya berbicara mengenai kehidupan seseorang, asal usul tempat/legenda, kepercayaan, dan petuah. Cerita rakyat yang bersifat anonym dikenal juga dengan istilah folklore. Salah satu bentuk prosa lama yaitu dongeng/legenda. Pembelajaran dongeng merupakan salah satu pembelajaran sastra. Menurut Badudu (1997:2), "Pembelajaran sastra seharusnya lebih ditekankan pada apresiasi sastra daripada pengetahuan teori saja. Teori sastra memang harus diajarkan tetapi bukan sesuatu yang penting". Pembelajaran sastra dianggap penting karena pembelajaran sastra dapat membantu pembentukan watak. Dalam pembelajaran sastra ada dua tuntutan yang dapat diungkapkan sehubungan dengan pembentukan watak ini. Pertama, pembelajaran sastra hendaknya mampu membina perasaan yang lebih tajam. Seseorang yang telah banyak mendalami berbagai karya sastra biasanya memiliki perasaan yang lebih peka untuk menunjuk hal mana yang bernilai dan mana yang tak bernilai. Kedua, pembelajaran sastra hendaknya dapat memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan berbagai kualitas kepribadian siswa, yang antara lain ketekunan, kepandaian, pengimajian, dan penciptaan. Dongeng merupakan jenis tradisi lisan yang memiliki peran penting dalam masa pertumbuhan anak-anak dan perkembangan karakter anak.

Dalam dongeng juga terdapat unsur hiburan di samping pendidikan. Dongeng berfungsi sebagai sarana pengembaraan anak sebab dengan mendengarkan dongeng fantasi dan daya cipta anak akan mengembara sesuai alur cerita dalam dongeng. Saat itulah biasanya unsur pendidikan dan pembinaan moral dapat disisipkan dalam benak anak-anak. Beberapa sifat yang selalu dimiliki tokoh-tokoh pembela kebenaran dalam dongeng adalah jujur, penuh cinta kasih, adil, dan bersahabat. Pengembangan kurikulum berbasis karakter diperlukan untuk memberikan pendidikan karakter yang kuat bagi generasi-generasi penerus bangsa karena di dalam dongeng terkandung nilai-nilai moral dalam sendi kehidupan manusia, nilai-nilai itu disadari, diidentifikasi, diserap, dan dimiliki untuk kemudian dikembangkan dan diamalkan. Menurut Kemdiknas (2012:1), "Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain". Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan di sekolah sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter kuat dan menjadi identitas untuk meneruskan masa depan bangsanya.

Pendidikan karakter merupakan satu kesatuan program kurikulum satuan pendidikan. Proses pengembangan karakter dilakukan dalam setiap mata pelajaran dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan karakter itu disesuaikan dengan standar isi yang telah ditetapkan. Di kelas pembelajaran karakter dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini pengembangan karakter siswa dapat dilakukan dalam pembelajaran cerita rakyat atau dongeng.

Pengajaran dongeng sangat diperlukan untuk menanamkan nilai kehidupan bagi siswa. Hal ini dikarenakan sastra dongeng merupakan karya sastra yang mempunyai nilai didik yang tinggi. Nilai didik tersebut tidak hanya berlaku pada saat penuturan dan pembacaannya saja, tetapi dapat dihubungkan dengan kehidupan sekarang. Di dalam dongeng terdapat nilai-nilai moral dan juga nilai-nilai kehidupan yang bias diteladani oleh para siswa untuk dapat

mengembangkan karakter dalam diri mereka. Siswa dapat merelevansikan nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam dongeng itu ke dalam kehidupan sekarang.

Dalam kegiatan merelevansikan itu, siswa diharapkan mampu mengembangkan karakter mereka berdasarkan dongeng yang didengarkan atau dibaca. Lewat dongeng-dongeng yang ini, karakter anak Indonesia terbentuk dan pada akhirnya membentuk pula karakter bangsa. Karakter tersebut dapat diperoleh dari kegiatan mendengarkan dongeng karena mendengarkan dongeng tidak hanya memahami isinya saja, tetapi bagaimana siswa mendapatkan hikmah dari dongeng tersebut.

Memberikan pelajaran dan nasihat melalui dongeng adalah cara mendidik yang bijak dan cerdas serta mendidik dan menasihati anak melalui dongeng memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fakta. Kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng bertujuan agar siswa mampu menemukan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Namun, hal ini masih belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal seperti yang diharapkan. Hasil observasi penulis sewaktu PPL di lokasi penelitian menemukan bahwa nilai siswa masih rendah dalam apresiasi dongeng. Berdasarkan alasan tersebut maka penulis ingin meneliti tentang “Kemampuan Mengapresiasi Dongeng ” Namboru Saroding” oleh Siswa Kelas V SD Negeri 173194 Batumanumpak Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah 1. Kemampuan siswa dalam pembelajaran sastra masih kurang. 2. Kemampuan siswa dalam pembelajaran sastra dapat membantu pembentukan

watak atau karakter yang semakin baik. 3. Siswa masih kurang mampu merelevansi isi dongeng dengan situasi sekarang. 4. Pengembangan karakter dalam diri siswa melalui pembelajaran dongeng masih belum tepat. 5. Kemampuan mengapresiasi unsur intrinsik dongeng siswa masih rendah.

Pembatasan Masalah

Kemampuan mengapresiasi unsur intrinsik yang meliputi amanat, tema, penokohan, watak dan latar dongeng “Namboru Saroding” Oleh Siswa Kelas V SD Negeri 173194 Batumanumpak Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Kemampuan mengapresiasi unsur intrinsik yang meliputi amanat, tema, penokohan, watak dan latar dongeng “Namboru Saroding” Oleh Siswa Kelas V SD Negeri 173194 Batumanumpak Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan kemampuan mengapresiasi unsur intrinsik yang meliputi amanat, tema, penokohan, watak dan latar dongeng “Kisah Ompung Silamponga” Oleh Siswa Kelas V SD Negeri 173194 Batumanumpak Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti. Ketiga hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut. 1. Bagi siswa Dapat membantu siswa dalam kesulitan pembelajaran, khususnya dalam mengapresiasi dongeng, memotivasi siswa untuk belajar, dan

melatih siswa untuk terampil dalam menemukan unsur-unsur intrinsik dongeng. 2. Bagi Guru: Memberikan masukan pada guru untuk menggunakan keterampilan mengapresiasi dongeng dalam meningkatkan kemampuan menemukan unsur-unsur intinsik dongeng/legenda dan menciptakan kegiatan pembelajaranyang menarik. 3. Bagi Peneliti: Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan peneliti dan memperkaya wawasan mengenai kemampuan mengapresiasi dongeng.

2. METODE PENELITIAN

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian ‘’.

Dengan demikian jelas bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa/fenomena pada saat sekarang yang nampak dalam situasi nyata.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019 di SD Negeri 173194 Batumanumpak . Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: 1. Pihak sekolah mau mengijinkan peneliti mengadakan penelitian di sekolah tersebut. 2. Disekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang menyangkut kemampuan mengapresiasi dongeng ‘’Kisah Ompung Silamponga Di Pulau Asing’’. 3. Situasi pembelajaran di SD tersebut sangat kondusif, sehingga memungkinkan lebih baik untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, (Arikunto 2002 : 115) .Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 173194 Batumanumpak yang berjumlah 26 orang.

Sampel

Karena jumlah populasi kurang dari 100 sesuai dengan pendapat Arikunto (1997: 120), yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dengan demikian yang akan dijadikan sample penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yakni, 26 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam menjaring data penelitian ini adalah isi cerita dongeng yang berjudul ‘’Naboru Saroding’’ yang telah disediakan oleh peneliti. Berdasarkan kegiatan tersebut, peneliti menyusun instrument berupa tes dengan menyuruh siswa menjawab soal sepuluh (10) butir soal pilihan berganda berdasarkan teks bacaan ‘’Naboru Saroding’’. Setiap soal memiliki bobot skor 1 (satu) , jadi apabila semua soal dijawab dengan benar maka skornya adalah 10 (sepuluh).

Organisasi Pengolahan Data

Setelah data penelitian diperoleh dari lapangan, maka diadakan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:1. Menentukan skor dan nilai tes tiap siswa. 2. Mencari

Mean atau nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus : $Mean = \frac{\sum Fx}{n}$ (Arikunto, 2002)

Keterangan:

Mean = Nilai Rata-rata

Fx = Jumlah nilai angka yang sudah dikalikan dengan frekwensi

n = jumlah sampel.

3. Mengukur pemahaman siswa dari setiap aspek unsur –unsur intrinsic dongeng dengan menggunakan rumus :

Keterangan :

P = Tingkat pemahaman unsur intrinsic dongeng

F = Rata-rata skor

N = Jumlah Soal

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, untuk itu teknik analisis yang tepat adalah analisis persentase. Rumus yang digunakan dalam teknik analisis data adalah rumus menurut Gulo (1981 : 19) yaitu:

$P_i = \frac{F_i}{N} \times 100\%$

P_i = Proporsi dari kategori tertentu

F_i = Frekwensi mutlak dari kategori tertentu

N = Jumlah skor yang ditetapkan

Hasil analisis deskriptif dinyatakan Arikunto (1991: 201) dengan kategori sebagai berikut

:

Nilai (A):Baik sekali apabila rentang nilai 80 – 100

Nilai (B):Baik apabila rentang nilai 70 – 79

Nilai (C) :Cukup apabila rentang nilai 60 – 69

Nilai (D) :Kurang apabila rentang nilai 50 – 59

Nilai (E):Sangat kurang apabila rentang nilai 0 – 49

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Hasil penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan di lapangan diperoleh nilai dan skor kemampuan siswa kelas V SD Negeri 173194 Batumanumpak Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam mengapresiasi cerita dongeng ‘Naboru Saroding’ . Nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 40. Skor tertinggi adalah 9 dan skor terendah adalah 4. Setelah dihitung dengan menggunakan rumus untuk mencari nilai rata-rata (mean), maka diperoleh nilai rata-rata siswa adalah sebesar 72,38 . Berarti nilai rata-rata kemampuan siswa mengapresiasi dongeng tersebut pada kategori B (Baik).

Setelah dihitung persentase kemampuan siswa mengapresiasi cerita dongeng ‘Naboru Saroding’ hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kategori nilai siswa Baik Sekali/ nilai A, sebesar 52,38 % yaitu sebanyak 11 orang. Kategori nilai siswa baik/ nilai B, sebesar 19,04% yaitu sebanyak 4 orang siswa. Kategori nilai Cukup/nilai C, sebesar 23,80% sebanyak 5 orang. Kategori nilai Sangat Kurang (E) sebesar 4,76% yaitu sebanyak 1 orang.

3.2.Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 173194 Batumanumpak Tahun Pembelajaran 2018/2019 dan berjalan dengan baik. Jumlah populasi adalah sebanyak 21 orang siswa kelas V. Alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengapresiasi dongeng dengan tes soal pilihan berganda sebanyak 10 soal. Melalui instrumen penelitian

Template Jurnal Edunomika

diperoleh data mengenai kemampuan dalam mengapresiasi unsur intrinsik dongeng "Namboru Saroding".

Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengapresiasi unsur intrinsik cerita diperlukan penganalisaan terhadap data yang diperoleh.

Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita dongeng "Namboru Saroding" dari setiap aspek yang diteliti adalah dengan menggunakan rumus:

Keterangan :

P = Tingkat pemahaman isi cerita dongeng

F = Rata-rata skor

N = Jumlah Soal

Aspek Tema

Rata-rata skor kemampuan siswa mengapresiasi tema adalah 0,85. Selanjutnya penghitungan nilai rata-rata dilakukan dengan cara membagi rata-rata skor dengan jumlah soal dikali 100. Sehingga nilai rata-rata untuk aspek tema adalah:

$$P = \frac{0,85}{1} \times 100$$

$$P = 85 \text{ (Kategori baik sekali)}$$

Aspek Alur

Rata-rata skor kemampuan siswa mengapresiasi alur adalah 1,14. Selanjutnya penghitungan nilai rata-rata dilakukan dengan cara membagi rata-rata skor dengan jumlah soal dikali 100. Sehingga nilai rata-rata untuk aspek alur adalah:

$$P = \frac{1,14}{2} \times 100$$

$$P = 57,14 \text{ (kategori kurang)}$$

Aspek Latar

Rata-rata skor kemampuan siswa mengapresiasi Latar adalah 1,38. Selanjutnya penghitungan nilai rata-rata dilakukan dengan cara membagi skor rata-rata dengan skor tertinggi dikali 100. Sehingga nilai rata-rata untuk aspek Latar adalah:

$$P = \frac{1,38}{2} \times 100$$

$$P = 69,04 \text{ (Kategori cukup)}$$

Aspek Penokohan

Rata-rata skor kemampuan siswa mengapresiasi Penokohan adalah 1,42. Selanjutnya penghitungan nilai rata-rata dilakukan dengan cara membagi skor rata-rata dengan skor tertinggi dikali 100. Sehingga nilai rata-rata untuk aspek Penokohan adalah:

$$P = \frac{1,42}{2} \times 100$$

$$P = 71,42 \text{ (Kategori baik)}$$

Aspek Amanat

Rata-rata skor kemampuan siswa mengapresiasi Amanat adalah 0,80. Selanjutnya penghitungan nilai rata-rata dilakukan dengan cara membagi skor rata-rata dengan skor tertinggi dikali 100. Sehingga nilai rata-rata untuk aspek Amanat adalah:

$$P = \frac{0,80}{1} \times 100$$
$$P = 80 \text{ (Kategori Baik Sekali)}$$

Aspek Watak Tokoh

Rata-rata skor kemampuan siswa mengapresiasi Watak adalah 1,42. Selanjutnya penghitungan nilai rata-rata dilakukan dengan cara membagi skor rata-rata dengan skor tertinggi dikali 100. Sehingga nilai rata-rata untuk aspek Watak adalah:

$$P = \frac{1,42}{2} \times 100$$
$$P = 71,42 \text{ (Kategori baik)}$$

Untuk menghitung persentase Kemampuan Siswa mengapresiasi unsur isi cerita digunakan rumus:

$$P_i = \frac{f_i}{N} \times 100 \%$$

Persentase kategori nilai siswa Baik Sekali (A)

$$P_i = \frac{11}{21} \times 100 \%$$
$$= 52,38 \%$$

Persentase kategori nilai siswa baik (B)

$$P_i = \frac{4}{21} \times 100 \%$$
$$= 19,04\%$$

Persentase kategori nilai siswa cukup (C)

$$P_i = \frac{5}{21} \times 100 \%$$
$$= 23,80 \%$$

Persentase Kategori nilai siswa kurang sekali (E)

$$P_i = \frac{1}{21} \times 100 \%$$
$$= 4,76\%$$

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian menunjukkan, bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa ditemukan sebesar 72,38. Nilai rata-rata ini apabila dikonsultasikan dengan kriteria yang ditetapkan, ternyata berada dalam kategori B (Baik). Berdasarkan data penelitian maka, hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa siswa kelas V SD Negeri 173194 Batumanumpak Tahun Pembelajaran 2018/2019 telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengapresiasi isi cerita

Template Jurnal Edunomika

dongeng “ Namboru Saroding ”. 2) Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa mengapresiasi unsur intrinsik cerita dongeng “Namboru saroding ”. dari setiap aspek yang diteliti adalah: Aspek Tema 85 atau kategori Baik sekali : Aspek Alur 57,14 atau kategori Kurang: Latar 69,04 atau kategori cukup: Penokohan 71,42 atau kategori Baik : Aspek Watak 71,42 atau kategori baik: Aspek Amanat 80 atau kategori Baik sekali. 3) Gambaran Persentase kemampuan siswa mengapresiasi cerita dongeng “Namboru Saroding ”. sebagai berikut: dari jumlah 21 orang siswa, terdapat 11 orang atau 52,38% berada pada kategori Baik Sekali; 4 orang atau 19,04% berada pada kategori Baik; 5 orang atau 23,80% berada pada kategori Cukup; 1 orang atau 4,76% berada pada kategori Kurang Sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 1987. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung
- Aminuddin. 1989. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Penerbit Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 1991. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bina Aksara. Rineka Cipta
- Gulo. 1981. Dasar-Dasar Statistik Nasional. Semarang: Satya Wacana.
- Hartoko. 1985. Pemandu di Dunia Sastra. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Majid, Abdula Aziz Abdul. 2001. Mendidik dengan Cerita. Terjemahan Neneng Yanti, dkk. Bandung: Penerbit Rosda Karya
- Nurgiantoro, B. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmanto, B. 1998. Metode Pengajaran sastra. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusyana, Yus. 1984. Bahasa dan Sastra. Bandung: CV. Diponegoro.
- Surakhmad, Winarno. 1982. Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode Teknik. Bandung: CV. Tarsito
- Sayuti, S.A. 2001. Berkenalan dengan Prosa Fiksi. Yogyakarta: Gama Media.
- Sarumpaet, Riris K, Toha. 1975. Bacaan Anak-anak: Suatu Penyelidikan Pendahuluan ke dalam Hakikat, Sifat, dan Corak Bacaan Anak-anak serta Minat Anak pada Bacaannya. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sudjiman, P. 1992. Mengapresiasi Cerita Rekaan. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugihastuti. 1996. Serba-serbi Cerita Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trimansyah, Bambang. 1999. Fenomena Instrinsik Cerita Anak Indonesia Kontemporer, Dunia Sastra yang Terpinggirkan. Bandung: Penerbit

Template Jurnal Edunomika

Yunus, H. Ahmad dkk. 1993. Peranan Cerita Rakyat Dalam Pembentukan dan Pembinaan Anak. Jakarta : Depdikbud.